

## BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Dari hasil analisa data, dimana sampel diambil dari mahasiswa Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro angkatan 1978 - 1982, yang mempunyai data lengkap, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. UNTUK PERSENTASE

PERSENTASE	PERSENTASE TERBESAR	PERSENTASE TERKECIL	KETERANGAN
Jumlah sks mahasiswa angkatan 1978	26,19 % (102 - 111) sks	2,38 % (82 - 91 ) sks 2,38 % (92-101)sks	karena telah menjalani masa kuliah 5 tahun, seharusnya sudah mencapai jumlah sks sarjana 153 sks, ternyata ada 88,1 % yang belum mencapai itu 11,90 % telah menyelesaikan teori, tapi belum ada yang lulus Sarjana ; sedang untuk jumlah sks 82 - 91 sks supaya jangan drop out, IP nya harus 2,50 - 2,99 ( ada 2,38 % )
Jumlah sks mahasiswa angkatan 1979	20 % (81-87)sks 20 % (95-101)sks	5 % (109-115)sks	karena telah menjalani masa kuliah 4 tahun, seharusnya mencapai minimum 135 sks, tetapi ternyata belum ada yang mencapainya.
Jumlah sks mahasiswa angkatan 1980	32 % (46-54) sks	2 % (73-81)sks	karena telah menjalani 3 tahun, seharusnya sudah mencapai 110-120 sks, tapi

PERSENTASE	PERSENTASE TERBESAR	PERSENTASE TERKECIL	KETERANGAN
Jumlah sks mahasiswa angkatan 1981	28,57 % (32-39) sks 28,57 % (48-55) sks	3,57 % (24-31) sks	karena telah berjalan 2 tahun, seharusnya memenuhi jumlah sks 2 tahun I yaitu 30 sks, tapi ada 5 harus drop out, karena belum mencai 30 sks ( 8,93 % )
Jumlah sks mahasiswa angkatan 1982	26,98 % (22-26) sks	3,18 % (37-41) sks	masih ada yang mencapai 7-11 sks, supaya tidak di drop out karena peraturan 2 tahun I, maka II nya 1,5
Index prestasi Juli 83	49,41 ( IP 1,5 )	0,39 (IP 3,00 )	untuk angkatan 1978 jumlah sks yang dapat diambil utk semester berikutnya : -terbesar 31-34 sks (2,38 %) -terendah 10-12 sks (50 %) untuk angkatan 1979 : -terbesar 15-18 sks (2,5 %) -terendah 10-12 sks (75 %) untuk angkatan 1980 : -terbesar 18-21 sks (2 %) -terendah 10-12 sks (5 %) untuk angkatan 1981 : -terbesar 18-21 sks(3,57 %) -terendah 10-12 sks(39,29 %) untuk angkatan 1982 : -terbesar 18-21 sks(1,59 %) -terendah 10-12 sks(77,39 %)
Jenis kelamin	80,09 % (laki-laki)	19,91 % (perempuan)	untuk tiap angkatan persentase putra lebih besar da

PERSENTASE	PERSENTASE TERBESAR	PERSENTASE TERKECIL	KETERANGAN
Golongan daerah	44,23 % ( gol 0 )	3,98 % ( gol AB )	
Tahun ijazah	71,31 % (terbaru)	28,69 % (sebelumnya)	
Status SLTA	72,5 % ( negeri )	1,2 % (swasta ber bantuan )	tidak ada mahasiswa yang SLTA nya dari luar negeri
Asal sekolah	41,82 % (Semarang)	3,58 % (luar Jawa)	Jateng (termasuk Semarang + Jogja 73,09 % luar Jateng 21,91 %
Kelengkapan orang tua	77,69 % (mempunyai 2 orang tua )	2,4 % (tidak mempunyai ke 2 orang tua	perbandingan antara yang masih mempunyai ke 2 orang tua dan yang sudah tidak mempunyai ke 2 orang tua adalah 32 : 1
Alamat orang tua	41,43 % (Semarang)	5,57 % (luar Jawa)	Jateng (termasuk Semarang + Jogja 75,29 % luar Jateng 24,71 %
Pekerjaan ayah	31,89 % (Peg.Neg. Sipil )	0,4 % (tidak bekerja )	
Pekerjaan ibu	58,95 % (tidak bekerja )	2,39 % (pegawai swasta )	tidak ada yang ibunya bekerja sebagai ABRI
Pendidikan ayah	35,89 % (tamat SMA)	0,8 % (pasca sarjana )	ada 19,51 % yang ayahnya tamat maupun tidak tamat SD,tapi dapat mendidik anaknya ke perguruan tinggi Ini adalah suatu hal yang

PERSENTASE	PERSENTASE TERBESAR	PERSENTASE TERKECIL	KETERANGAN
Pendidikan ibu	35,06 % ( tamat SMA )	1,2 % (sarjana)	ada 32,67 % yang ibunya tamat maupun tidak tamat SD,tapi dapat mendidik anaknya ke perguruan tinggi Ini adalah suatu hal yang dapat dibanggakan
Tempat tinggal mahasiswa	49,4 % (rumah sendiri/keluarga/orang tua )	0,4 % (asrama universitas )	tidak ada mahasiswa yang tinggal di asrama daerah
Kemampuan memahami text book bahasa asing	80,08 % (cukup mudah memahami )	1,99 % (sepenuhnya memahami )	tidak ada mahasiswa yang susah dan sama sekali tidak memahami
Keterlibatan dalam kegiatan akademis diluar kuliah	55,78 % (kurang aktif )	5,18 % (tidak pernah ikut )	yang aktif hanya 5,58 % cukup aktif 33,46 %
Keterlibatan dalam kegiatan olah raga	47,42 % ( kurang aktif )	4,77 % (tidak pernah ikut )	yang aktif 7,56 % cukup aktif 40,25 %
Keterlibatan dalam kegiatan kesenian	53,77 % ( kurang aktif )	3,99 % ( aktif )	yang cukup aktif 23,1 % tidak pernah ikut 19,14 %

## 2. UNTUK TEST HIPOTESA

Mahasiswa Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

putra dan putrinya mempunyai kepandaian yang sama.

3. URUTAN KORELASI

YANG MEMPUNYAI KORELASI ANTARA LIP DENGAN	ANGKATAN	KETERANGAN
Pekerjaan ayah	1981	pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %, tapi rendah
Pekerjaan ibu	1978	pada taraf signifikansi 5 % tapi rendah
	1979	pada taraf signifikansi 5 % tapi rendah
	1980	pada taraf signifikansi 5 % tapi rendah
	1981	pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %, tapi rendah
	1982	pada taraf signifikansi 5 % rendah dan berlawanan arah
Keterlibatan dalam kegiatan akademis diluar kuliah	1978	pada taraf signifikansi 5 % rendah dan berlawanan arah
	1980	pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %, tapi agak rendah
	1982	pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %, tapi rendah
Keterlibatan dalam kegiatan ke olah raga an	1978	pada taraf signifikansi 1 % tapi agak rendah dan berlawanan arah
Keterlibatan dalam kegiatan kesenian	1978	pada taraf signifikansi 1 % tapi rendah dan berlawanan arah

This document is the intellectual property of the author(s). The author(s) or copyright owner(s) agree that UNIP-R may, without changing the content, translate the submission to any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree to publish the submission in the journal of the journal.

Untuk pendidikan ayah dan pendidikan ibu tiap-tiap angkatan

(<http://eprints.undip.ac.id>)

tidak ada korelasinya,

• Untuk kemampuan memahami text book dalam bahasa asing, ang-

Hasil analisa diatas tidak dapat dibuat untuk pedoman yang kuat, karena kelemahan dari data sekunder, dimana mungkin dalam pengisian formulir pendaftaran mahasiswa, mahasiswa tidak mengisi dengan keadaan yang sebenarnya.

#### 4.2 SARAN-SARAN

- Mengingat hasil-hasil penelitian diatas, maka perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut, dimana kecuali IP semester dianalisa juga IP kumulatif.
- Bagi mahasiswa yang kena peraturan hingga mereka di drop out, agar ditinjau lebih lanjut apa yang menyebabkan sampai mahasiswa itu gagal melanjutkan studinya. Jika alasannya memang tepat dan kuat, dan juga mahasiswa yang bersangkutan juga masih ingin melanjutkan studinya, maka sebaiknya diberikan dispensasi dengan disertai syarat-syarat tertentu.
- Setiap wali angkatan, agar mempunyai arsip mengenai data mahasiswa yaitu mengenai jumlah sks, IP semester, maupun IP kumulatif, dan seterusnya dapat disimpan pada arsip bagian.
- Para dosen wali agar bersedia menyediakan waktu tertentu untuk berkonsultasi dengan mahasiswanya.